

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu warisan budaya peninggalan nenek moyang yang masih berkembang di berbagai wilayah di Indonesia hingga saat ini adalah batik. Batik merupakan kain bergambar yang dalam pembuatannya diproses dengan cara khusus sehingga menghasilkan beragam warna dan corak yang unik. Istilah batik berasal dari kata yang berakhiran “tik”, diambil dari kata menitik. Kata “tik” akhirnya berkembang menjadi batik (Anas, 1997:14). Dalam proses pembuatannya, motif batik diperoleh dengan melukiskan malam cair pada kain, malam cair inilah yang kemudian berfungsi sebagai perintang (Soerjanto, 1985:62). Indonesia memiliki banyak kota yang terkenal dengan kain batiknya, seperti Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Bali, Indramayu, dan Madura.

Di kota Cirebon, batik merupakan salah satu kerajinan yang paling populer oleh masyarakat luas. Secara geografis, Cirebon terletak di pesisir pulau Jawa yang merupakan wilayah strategis sebagai tempat bertemunya berbagai kebudayaan dari negeri Tiongkok, Arab, dan India. Pengaruh dari masuknya beragam kebudayaan itu bisa dilihat pada ragam batik Cirebon. Karena letak kotanya, batik Cirebon termasuk ke dalam golongan batik Pesisir. Namun, sebagai kota yang kental dengan sejarah Kerajaan Cirebon, sebagian batik Cirebon masuk ke dalam kelompok batik Keraton (Handayani, 2018).

Menurut Irianto (2015), seni batik tradisional Keraton Cirebon merupakan sebuah keahlian menggambarkan corak pada kain berkualitas tinggi dan dalam proses pembuatannya menggunakan cara khusus yang berpegang teguh pada adat dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi, sejak masa pemerintahan Pangeran Walangsungsang Cakrabuana di tahun 1469 M, lalu dilanjutkan oleh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) di tahun 1479 M sampai dengan sekarang. Batik Keraton Cirebon motifnya banyak diambil dari artefak-artefak yang dapat ditemukan di sekitar Keraton, salah satunya adalah Kereta Singa Barong (Handayani, 2018). Motif batik Keraton Cirebon yang paling populer di masyarakat dan menjadi ikon dari kota Cirebon itu sendiri yaitu Mega Mendung yang berbentuk

gumpalan awan putih. Motif tersebut melambangkan kehidupan dunia atas, kebebasan, maupun bisa juga diartikan sebagai lambang kesuburan dan pemberi kehidupan yang digambarkan dengan awan pembawa hujan (Indonesia Kaya, 2022). Selain motif, tata warna dan teknik pembuatan batik Keraton Cirebon memiliki keunikan dan keistimewaannya tersendiri.

Sayangnya, keragaman motif batik Keraton Cirebon ini kurang diketahui oleh masyarakat luas, kurangnya media informatif membuat masyarakat hanya mengenal satu motif batik Keraton Cirebon yaitu motif Mega Mendung. Menurut Azhimah (2022) media informasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan batik kepada masyarakat lokal maupun internasional. Putra (2020) mengatakan bahwa baik secara visual maupun dari arti dan maknanya, batik tradisional Cirebonan yang berakar pada tradisi Keraton masih kurang dikenal luas oleh khalayak luas. Jika hal ini terus berlanjut, motif batik yang kurang dikenal dapat terancam eksistensinya. Dilansir dari Media Indonesia, Ketua Umum Asosiasi Perajin dan Pengusaha Batik, Komarudin Kudiya (2020) mengatakan bahwa ada banyak motif batik lawas yang hampir punah. Salah satu contohnya adalah batik Keraton Cirebon, saat ini hanya ada sekitar 30 batik Keraton Cirebon yang beredar di pasaran dan masih dibuat oleh para pengrajin batik Cirebon. Setelah dilakukan riset lebih lanjut ternyata ada sekitar 40 motif lawas batik Keraton Cirebon yang sekarang sudah tidak dibuat lagi oleh para pengrajin batik. Agar warisan budaya ini tetap terjaga dan dilestarikan, lebih baik jika masyarakat dapat mempelajari dan mengetahui lebih lanjut mengenai batik Keraton Cirebon.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penting bagi kita sebagai masyarakat untuk mempelajari mengenai keberagaman motif batik Keraton Cirebon sebagai salah satu upaya melestarikan warisan budaya agar bisa dikenal lebih luas lagi dan tidak terlupakan seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk itu diperlukannya media informasi seperti buku ensiklopedia berilustrasi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut bagi masyarakat. Buku ini memuat berbagai macam informasi mengenai batik Cirebon yang bisa dipahami dengan mudah oleh masyarakat luas. Ensiklopedia dipilih karena Menurut Basyir dalam Prihartanta (2015) dapat memuat informasi komprehensif yang mudah dipahami. Dengan menggunakan pembahasan bersifat ensiklopedia secara singkat, dapat

memudahkan target pasar memahami isi buku (Fadhlan, 2016). Penggunaan ilustrasi dapat membantu tulisan untuk menafsirkan sebuah konsep (Apsari dan Fathiani, 2019) serta menggunakan media ilustrasi memberikan kemudahan pemahaman terhadap masyarakat, karena tidak hanya menggunakan komunikasi secara verbal, melainkan juga menggunakan komunikasi secara visual (Rosyid, M, A).

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Keragaman motif batik Keraton Cirebon kurang dikenal oleh masyarakat.
- Kurangnya media informasi yang menarik untuk memperkenalkan batik Keraton Cirebon kepada masyarakat luas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi mengenai batik Keraton Cirebon agar bisa dikenal oleh masyarakat luas?

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan media informasi mengenai batik Keraton Cirebon agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Mengapa

Karena informasi mengenai batik Keraton Cirebon kurang dikenal masyarakat serta kurangnya media informasi yang menarik mengenai batik Keraton Cirebon.

3. Siapa

Target utama pada penelitian ini adalah masyarakat dengan rentang usia 17-23 tahun.

4. Di mana

Penelitian ini dilakukan di kota Cirebon dan sekitarnya.

5. Bagaimana

Dengan merancang media informasi mengenai keragaman motif batik Keraton Cirebon dengan ilustrasi yang menarik.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendesripsikan perancangan media informasi mengenai batik Keraton Cirebon.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Observasi

Yakni suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui suatu pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku objek sasaran (Fatoni, 2002:104). Metode observasi akan dilakukan dengan berkunjung ke Museum Trupark di Cirebon dan melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap batik Keraton Cirebon.

B. Wawancara

Yakni suatu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Hadi, 157). Pada tahap ini akan dilakukan sesi tanya jawab bersama orang yang memahami tentang batik Cirebon dan serta pihak yang ahli dalam bidang ilustrasi.

C. Kuesioner

Yakni suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden supaya dijawab (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner di penelitian ini kuesioner akan disebarakan kepada masyarakat berusia 17 hingga 23 tahun.

D. Studi Pustaka

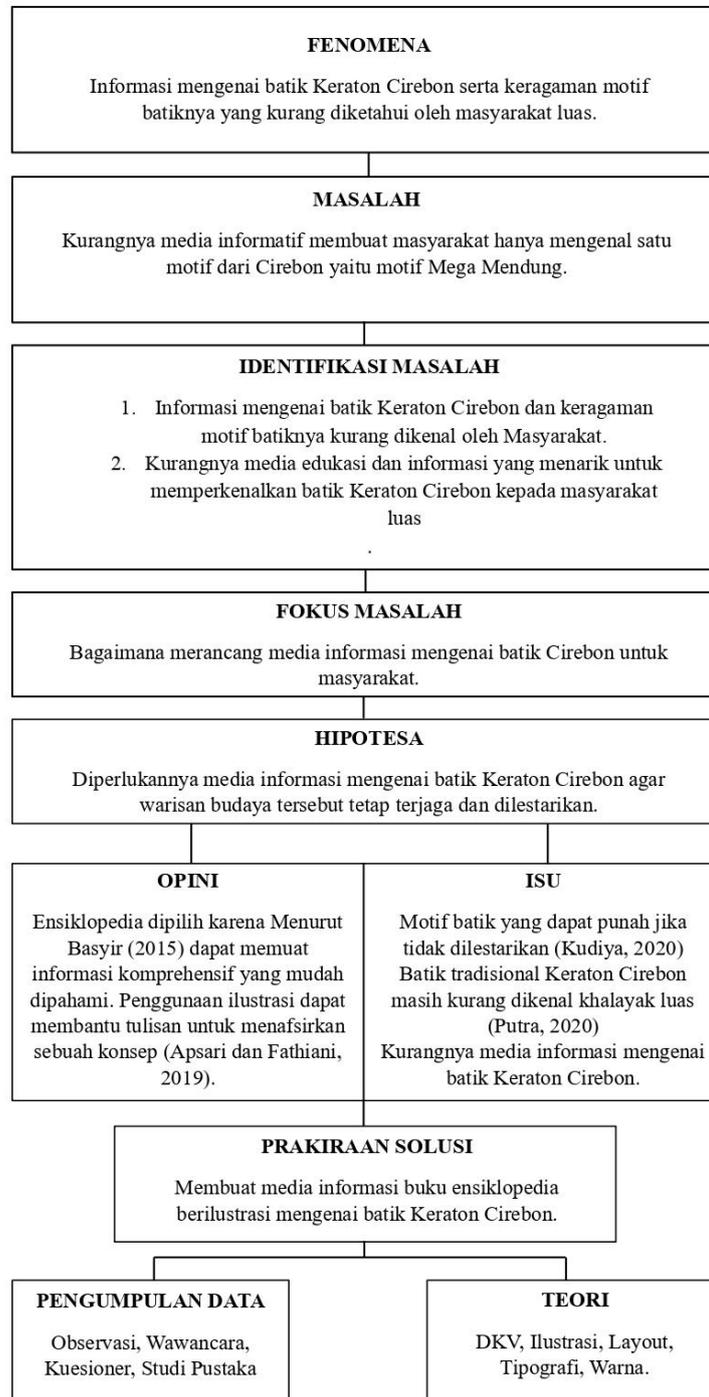
Yakni suatu teknik pengumpulan data melalui buku, literatur, hingga jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto- foto atau karya tulis akademik yang telah ada.” (Sugiyono, 2005:83). Data yang diperoleh dari studi pustaka ini adalah data yang akan digunakan selama penulisan penelitian.

1.5.2 Metode Analisis Data

A. Analisis Matriks Perbandingan

Digunakan untuk memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola untuk dibandingkan yang kemudian akan diarahkan kepada kesimpulan (Soewardikoen, 2019). Analisis matriks perbandingan penting dilakukan untuk membantu mendapatkan informasi lebih jelas mengenai buku ilustrasi seperti apa yang cocok dan sesuai untuk target khalayak.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Fadila, 2024)

1.7 Pembabakan

- **BAB I Pendahuluan**

Memuat Latar belakang, Rumusan masalah, Identifikasi masalah, Ruang lingkup penelitian, Tujuan Perancangan, Cara pengumpulan data dan Analisis, Kerangka Penelitian, serta Pembabakan.

- **BAB II Landasan Pemikiran**

Memuat kumpulan teori yang akan dipergunakan pada penelitian ini.

- **BAB III Data dan Analisis**

Memuat uraian data yang telah dikumpulkan seperti data observasi, wawancara, kuesioner, studi pustaka, analisis dan asumsi yang akan dijadikan sebagai bahan kesimpulan.

- **BAB IV Penutup**

Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan saran.